

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama merupakan ilmuwan agama di dalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen : pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas.¹ Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.²

Ciri-ciri pemimpin informal adalah pertama tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin, kedua kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status tokoh kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya, ketiga dia tidak mendapatkan dukungan/*backing* dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, keempat biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela, kelima tidak pernah mencapai, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu dan keenam apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang,

¹ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta,2004), 23.

² Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 10.

pribadinya tidak diakui, atau dia ditinggalkan oleh massanya.³

Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Fath ayat 8.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya : Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan (QS. Al-Fath:8)⁴

Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial yang ada didalamnya. Agama merupakan sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan yang dianggap zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar mungkin informasi dari orang tua, guru, atau tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan.⁵

Tokoh agama memiliki kecakapan dan pengertian terhadap kehidupan sosial, memiliki kepribadian yang dapat memberikan popularitas sosial kepadanya, dan mampu berbicara serta pandai dalam mengajukan ide-ide⁶. Tokoh agama dilatar belakangi agama khususnya Islam, pada masyarakat pedesaan umumnya adalah pemimpin-pemimpin agama yang secara historis telah memiliki otoritas kepemimpinan yang cukup kuat. Para ulama,ustazd, mereka juga tidak saja berkedudukan

³ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah pemimpin Abnormal Itu?*, 13.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 1991), 384.

⁵ Ali Amran, *Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat*. (Hikmah II no. 1, 2015), 24.

⁶ Elly Irawan, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1995), 140.

sebagai pemuka agama tetapi sering juga menduduki kepemimpinan dalam masyarakat secara keseluruhan, yakni sektor agama dan sektor sosial dalam menuju pemberdayaan masyarakat.

Pemimpin informal sangat berperan dalam pembangunan masyarakat, hal ini dicontohkan tentang figur kyai di desa masih mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat, dalam mengubah sikap mental umat, dari sikap yang tidak menguntungkan menjadi sikap yang mendorong bagi pembangunan.⁷ Peranan tokoh agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penguluhan agama, memimpin upacara spiritual keagamaan (menjadi imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar mengaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.⁸

Beberapa peran tokoh agama yang begitu sentral dalam menggerakkan masyarakat:

1. Sebagai penyuluh agama masyarakat yang memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan AL-Hadits. Dengan peran ini dapat berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan ilmu dan ajaran agama yang luhur dan mulia baik secara tersirat maupun tersurat dalam setiap kesempatan yang ada.

⁷ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, *Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi Baru*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1998), 12.

⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Peran agama terhadap masyarakat studi awal proses sekularisasi pada masyarakat muslim kelas menengah*, (jakarta : Badan Litbang Agama dan diklat keagamaan, 2001), 100.

2. Sebagai pemimpin dapat menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakannya.
3. Sebagai fasilitator yang dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi yang terbaru mengenai hal agama, sosial, ekonomi dan sebagainya.
4. Sebagai motivator, tokoh agama bisa berperan membangkitkan masyarakat untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama.⁹

Tugas dan kewajiban tokoh agama yaitu:

1. Menjadi imam shalat setiap waktu dan shalat jum'at. Tokoh agama di sini merupakan orang yang menjalankan tugas sebagai imam di setiap pelaksanaan shalat fardhu.
2. Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan seperti shalat tarawih dan sebagainya. Kegiatan keagamaan khusus di bulan Ramadhan di setiap kampung. Seperti, shalat tarawih dan witr, memperingati malam Nuzulul Qur'an, mengadakan pengajian setiap selesai shalat ashar. Belajar agama merupakan kewajiban bagi siapapun. Di sini tokoh agama bisa mengembangkan dakwah secara keseluruhan.
3. Tokoh agama merupakan orang yang menjadi amil zakat. Atau pun orang yang mengumpulkan zakat. Setiap masyarakat yang mau mengeluarkan zakat merupakan tugas tokoh agama yang menerima zakat.
4. Menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu merupakan keharusan bagi setiap perangkat khususnya tokoh agama. Mereka merupakan orang yang menjadi penolong ataupun memiliki jabatan sebagai pengontrol masyarakat.

Berdasarkan observasi dilapangan, pada saat pelaksanaan shalat fardhu masih sedikit terlihat masyarakat maupun anak-anak yang mengikuti shalat

⁹ Muhammad Ali, *Fiqh Zakat*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003),

berjamaah di masjid, peneliti menyaksikan banyak anak-anak yang sering nongkrong padahal adzan sudah berkumandang, hal ini menjadi sebuah kebiasaan yang cenderung dibiasakan dan dianggap biasa di kalangan anak-anak. Pada saat adzan berkumandang menandakan sudah masuk waktu mengerjakan shalat. Kesibukan dari aktivitas apapun harus ditinggalkan dan segera melaksanakan perintah Allah.

Di masjid para jamaah shalat tidak lebih dari satu shaf. Jamaah shalat hanya terlihat pada pelaksanaan shalat magrib dan isya' saja. Pada waktu pelaksanaan shalat kadang-kadang kurang tepat waktu oleh tokoh agama untuk menjadi imam shalat. Selain itu, setiap tokoh agama di Desa Gajah mempunyai aktivitas yang berbeda-beda, seperti kuli bangunan, petani, wirausaha dan juga bekerja di bidang swasta. Fenomena ini harus dirubah dan jangan sampai berpengaruh terhadap perkembangan agama di masa akan datang.

Para tokoh agama sangat dituntut untuk mengajarkan agama bagi masyarakat. Tugas tokoh agama sangat berat dan merupakan sebuah tantangan yang besar bagi perkembangan syariat Islam. Selain itu ke 3 tokoh yaitu Kyai Ali Mufid, Kyai Ahmad Sya'roni dan Kyai Mochammad Syafi'in memiliki kelebihan masing-masing dalam membimbing anak usia dini untuk semakin rajin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat jama'ah. Maka judul penelitian ini adalah **"PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH SEJAK USIA DINI DI MASJID AL MUTTAQIN (STUDI PERAN 3 TOKOH AGAMA DI DESA GAJAH KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK)"**

B. Fokus Penelitian

Sebelum membahas secara terperinci terlebih dahulu penulis memberi batasan dan ruang lingkup permasalahan yang terdapat dalam judul **"PERAN**

TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH SEJAK USIA DINI DI MASJID AL MUTTAQIN (STUDI PERAN 3 TOKOH AGAMA DI DESA GAJAH KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK)”, maka ditetapkan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Peran Tokoh Agama (Kyai Ali Mufid, Kyai Sya'roni, Kyai Mochammad Syafi'ii) sebagai pelaku (*actor*) pembimbing dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah pada anak di masjid Al Muttaqqin.
2. Aktivitas (*activity*) yang dilakukan oleh Tokoh Agama yaitu membimbing ibadah shalat berjamaah pada anak di masjid Al Muttaqqin.
3. Fokus penelitian bertempat (*place*) pada masjid Al Muttaqqin di RT 02 RW 01 Desa Gajah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini di Masjid Al Muttaqqin (Studi Peran 3 Tokoh Agama Di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak) ?
2. Apa saja hasil dari peran tokoh agama dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini di Masjid Al Muttaqqin (Studi Peran 3 Tokoh Agama Di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak) ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan tokoh agama dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini di Masjid Al Muttaqqin (Studi Peran 3 Tokoh Agama Di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini di Masjid Al Muttaqin (Studi Peran 3 Tokoh Agama Di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak).
2. Untuk mengetahui hasil dari peran tokoh agama dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini di Masjid Al Muttaqin (Studi Peran 3 Tokoh Agama Di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak).
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan tokoh agama dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini di masjid Al Muttaqin (Studi Peran 3 Tokoh Agama Di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak).

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Terumuskan peran tokoh agama secara efektif sebagai seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan dan sebagai bahan tambahan pengetahuan serta pengembangan pengalaman penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat.
3. Untuk menambah khazanah pengetahuan sekaligus menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan tema yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini berisi lima (5) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembahasan meliputi kajian teori tentang peran tokoh agama dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini di masjid Ibnu Muttaqin. Bagian pertama tentang pengertian, fungsi dan peran tokoh agama. Bagian kedua pengertian shalat berjamaah, fungsi dan keutamaan shalat berjamaah. Bagian ketiga tentang anak usia dini

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengambilan data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian analisis data tentang peran tokoh agama dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini di masjid Ibnu Muttaqin (Studi Peran 3 Tokoh Agama Di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak).

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.